



Workshop Pengembangan *Critical Analysis* pada Siswa Di MA Annajah Sesela

*Agus Fahmi, Kholisussa`di, Ahmad Muslim, Muhammad Iqbal

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: fahmieal2@gmail.com

Received: Agustus 2023; Revised: September 2023; Published: September 2023

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah membangun kemampuan siswa dalam Analisa kritis yang melibatkan kemampuan untuk melihat masalah atau situasi dari berbagai sudut pandang, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam argumen atau pemikiran, mengenali bias atau asumsi yang tidak diungkapkan, dan menghasilkan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang rasional dan berdasar bukti. Permasalahan yang terjadi di MA Annajah ini adalah Kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep dasar *critical analysis*, Keterbatasan keterampilan berpikir kritis, dan Kurangnya latihan dalam menganalisis materi. Beberapa solusi dari permasalahan tersebut adalah memberikan pemahaman tentang konsep dasar analisis kritis, mengevaluasi proses terjadinya interaksi sosial siswa, dan memberikan pelatihan tentang Workshop Pengembangan *Critical Analysis* Pada Siswa di MA Annajah Sesela. Metode yang dilakukan salah satunya adalah dengan memberikan latihan pemecahan masalah, seperti berikan latihan atau tugas yang melibatkan pemecahan masalah nyata. Misalnya, mintalah siswa untuk menganalisis argumen dalam artikel berita, menyusun argumen yang solid, atau mengevaluasi data empiris. Pastikan tugas tersebut menantang dan mengharuskan siswa menggunakan keterampilan analisis kritis.

Kata Kunci: Pengembangan, Critical Analysis, Siswa

Workshop on the Development of *Critical Analysis* in Students the MA Annajah Sesela

Abstract

The purpose of this community service is to build students' ability in critical analysis which involves the ability to see problems or situations from various points of view, identify strengths and weaknesses in arguments or thoughts, recognize biases or assumptions that are not expressed, and produce conclusions based on rational and evidence-based considerations. Problems that occur in the MA Annajah is a lack of understanding of the basic concepts of critical analysis, the limitations of critical thinking skills, and lack of practice in analyzing the material. Some of the solutions to these problems are to provide an understanding of the basic concepts of critical analysis, evaluate the process of student social interaction, and provide training on *Critical Analysis* development workshops for students at Ma Annajah Sesela. One method is to provide problem-solving exercises, such as giving exercises or tasks that involve solving real problems. For example, ask students to analyze arguments in a news article, craft a solid argument, or evaluate empirical data. Make sure the assignment is challenging and requires students to use critical analysis skills.

Keywords: Development, Critical Analysis, Student

How to Cite: Fahmi, A., Kholisussa`di, K., Muslim, A., & Iqbal, M. (2023). Workshop Pengembangan Critical Analysis pada Siswa Di MA Annajah Sesela. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 635–641. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1397>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1397>

Copyright© 2023, Fahmi et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Critical analysis (Analisa kritis), juga dikenal sebagai pemikiran kritis, adalah kemampuan untuk secara objektif dan sistematis mengevaluasi, menginterpretasikan, dan menghubungkan informasi yang diberikan. Ini melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi argumen, klaim, atau pernyataan

berdasarkan bukti atau logika yang ada. Analisa kritis melibatkan kemampuan untuk melihat masalah atau situasi dari berbagai sudut pandang, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam argumen atau pemikiran, mengenali bias atau asumsi yang tidak diungkapkan, dan menghasilkan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang rasional dan berdasar bukti. Hal ini melibatkan keterampilan dalam mengumpulkan, menyusun, dan mengevaluasi informasi, serta kemampuan untuk membuat inferensi logis dan mengidentifikasi konsekuensi dari suatu pemikiran atau tindakan yang dilakukan oleh siswa.

Richard Paul dan Linda Elder (2006) berpendapat bahwa "Analisis kritis adalah pemikiran yang menggali secara hati-hati dan terampil dalam masalah, pernyataan, atau situasi sebelum menerima atau merespons. Ini melibatkan pemikiran yang bertanya, mengevaluasi, dan menguji berbagai klaim dan penalaran yang terlibat" (p7). Dalam analisa kritis, penting untuk menghindari pemikiran dogmatis atau prasangka, dan mempertanyakan segala hal secara terbuka. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengatasi bias personal atau bias sistemik yang dapat mempengaruhi pemahaman atau evaluasi objektif.

Analisa kritis dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam pembacaan, penulisan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan evaluasi informasi atau argumen yang ditemui dalam media atau diskusi publik. Dengan menggunakan analisa kritis, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan dalam pemikiran atau argumen orang lain, serta mengembangkan pemikiran dan penilaian yang lebih terinformasi dan akurat.

MA Annajah adalah salah satu sekolah yang terletak di Desa Sesela Kab. Lombok Barat, letaknya yang strategis berdekatan dengan Kota Mataram memungkinkan sekolah tersebut dapat berkembang dengan baik. Pada kondisi Peserta didik dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi misalnya:

1. Kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep dasar: Siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis secara kritis karena mereka belum sepenuhnya memahami konsep-konsep dasar yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Tanpa pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar suatu topik, sulit bagi siswa untuk melakukan analisis yang mendalam.
2. Keterbatasan keterampilan berpikir kritis: Analisis kritis melibatkan kemampuan berpikir secara logis, analitis, dan reflektif. Banyak siswa mungkin belum terlatih dalam keterampilan ini dan perlu belajar cara mengembangkannya. Kemampuan untuk mengidentifikasi argumen yang valid, mengevaluasi bukti secara kritis, dan melihat implikasi dari suatu pernyataan adalah bagian penting dari analisis kritis.
3. Kurangnya latihan dalam menganalisis materi: Analisis kritis adalah keterampilan yang perlu dilatih secara teratur. Siswa mungkin mengalami kesulitan karena kurangnya latihan dalam menganalisis teks, artikel, atau materi lainnya secara kritis. Latihan yang konsisten diperlukan untuk mengasah kemampuan analisis kritis dan memperluas wawasan siswa.

Beberapa permasalahan tersebut menelisik perhatian kami untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul: *Workshop Pengembangan Critical Analysis Pada Siswa Di MA Annajah Sesela*. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada para siswa dalam menganalisa suatu permasalahan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Workshop dengan menggunakan metode pelatihan di MA Annajah Sesela sebagai Lembaga Mitra kegiatan dengan melibatkan 50 orang siswa MA. Kegiatan dilaksanakan *fullday* yakni pada tanggal 14 dan 15 Agustus 2023.

Adapun tahapan dan Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM
Persiapan Materi Workshop Pengembangan *Critical Analysis* Pada Siswa Di MA Annajah Sesela.
- b. Pembuatan Modul

2. Pelaksanaan Program

- a) Definisikan tujuan pelatihan: Tentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui pelatihan analisis kritis. Misalnya, apakah Anda ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi argumen yang lemah, atau apakah Anda ingin mengajarkan mereka bagaimana menganalisis data dengan kritis.
- b) Identifikasi dan jelaskan konsep-konsep kunci: Tentukan konsep-konsep kunci yang terkait dengan analisis kritis, seperti logika, pemahaman argumen, identifikasi bias, atau metode penelitian. Jelaskan setiap konsep secara jelas kepada siswa dan berikan contoh yang relevan.
- c) Berikan latihan pemecahan masalah: Berikan latihan atau tugas yang melibatkan pemecahan masalah nyata. Misalnya, mintalah siswa untuk menganalisis argumen dalam artikel berita, menyusun argumen yang solid, atau mengevaluasi data empiris. Pastikan tugas tersebut menantang dan mengharuskan siswa menggunakan keterampilan analisis kritis.
- d) Diskusikan contoh kasus: Lakukan diskusi kelompok atau diskusi kelas mengenai contoh kasus yang relevan. Gunakan contoh kasus ini untuk melibatkan siswa dalam analisis kritis, mengidentifikasi argumen yang lemah, atau memahami sudut pandang yang berbeda. Dorong siswa untuk mengemukakan argumen mereka sendiri dan mendebatkan gagasan dengan didasarkan pada bukti yang ada.
- e) Berikan umpan balik secara konstruktif: Setelah siswa menyelesaikan tugas atau latihan, berikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif. Berikan pujian atas apa yang telah mereka lakukan dengan baik dan berikan saran untuk perbaikan di area yang perlu ditingkatkan. Dorong siswa untuk mempertimbangkan umpan balik tersebut dan menerapkannya pada pekerjaan mereka selanjutnya.

Setelah mengikuti kegiatan workshop ini, siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana bersikap dan memiliki cara pandang serta berpikir kritis dalam segala hal. Hasil kegiatan tersebut didapatkan melalui Instrument yang digunakan adalah berupa pertanyaan atau pernyataan awal sebelum mengikuti kegiatan dan diberikan Kembali pertanyaan *feedback* tersebut setelah kegiatan. Sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat perubahan secara pola berpikir analitik terhadap siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan *Workshop Pengembangan Critical Analysis* Pada Siswa ini merupakan keberlanjutan (*Continued*) dari kegiatan pelatihan *leadership* yang telah dilaksanakan sebelumnya di MA Annajah Sesela. diberikan pemahaman yakni dalam tingkatan ilmiah kepemimpinan itu dipandang sebagai suatu fungsi, bukan sebagai kedudukan atau pembawaan pribadi seseorang. Maka diadakanlah suatu analisa tentang unsur-unsur dan fungsi yang dapat menjelaskan kepada kita, syarat-syarat apa yang

diperlukan agar pemimpin dapat bekerja secara efektif dalam situasi yang berbeda-beda. Pandangan baru ini membawa perubahan besar. Cara bekerja dan sikap seorang pemimpin dipelajari. Cara melatih pemimpin-pemimpin diubah. Orang mempelajari lebih banyak aspek kehidupan dalam kelompok. Ada yang memusatkan perhatian terhadap hubungan insani dalam kelompok. Ada pula yang memperhatikan organisasi kelompok, aspek perasaan atau emosi, struktur kekuasaan dan wibawa antar anggota, proses pengambilan keputusan, pola komunikasi, fungsi pemimpin dan yang dipimpin

Selanjutnya untuk melengkapi kemampuan leadership tersebut, maka dibutuhkan cara berpikir kritis atau *critical analysis* dalam melihat sebuah fenomena yang terjadi terutama dalam hal pembelajaran. Analisis menurut Linguistik merupakan kajian yang dilakukan terhadap sebuah bahasa yang bertujuan untuk meneliti struktur bahasa secara mendalam. Kata analisis merupakan serapan dari bahasa Inggris yakni *analysis*. Sedangkan arti secara umum mengenai analisis adalah sebagai proses perencanaan yang terdiri dari beberapa bagian atau komponen yang saling berhubungan dan berkesinambungan agar mendapatkan pengertian yang berupa sumber informasi yang tepat dan benar serta memiliki sebuah arti keseluruhan, sehingga memudahkan untuk menggolongkan atau mengelompokkan informasi yang didapat. 1 Arti dari kata kritis menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sifat yang selalu berusaha untuk menemukan kesalahan, kekeliruan dan penganalisa yang tajam. Sehingga jika kata analisis dan kritik digabungkan akan memiliki arti yakni sebagai satu kegiatan menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan sesuatu serta berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan dengan cara menganalisis

Pandangan Frydenberg & Andone (2011), bahwa di abad 21 setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Lebih kompleks lagi keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi abad 21 yang dinyatakan oleh US-based Apollo Education Group, yang mengidentifikasi sepuluh keterampilan 2 yang diperlukan untuk bekerja pada abad ke-21, yaitu keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, produktifitas dan akuntabilitas, inovasi, kewarganegaraan global, kemampuan dan jiwa entrepreneurship, serta kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi (Barry, 2012). Dari tiga pandangan sebagaimana dikemukakan di atas, ketiganya menyebutkan keterampilan atau kemampuan berpikir kritis menjadi kebutuhan bagi setiap orang yang hidup di abad 21 dan tentu di era revolusi industry 4.0. Dan itu berarti dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis sudah merupakan kebutuhan bagi peserta didik, sehingga pendidik harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Dalam kehidupan nyata atau dalam pekerjaan nanti kemampuan berpikir kritis seseorang akan dapat berpengaruh dan membawanya pada keberhasilan atau kesuksesan kerja. Oleh karena itu kita harus mengetahui dan menggali lebih dalam kemampuan berpikir kritis sehingga bisa kita terapkan dalam dunia pendidikan terutama dalam proses Pembelajaran



Gambar 1: Critical Thinking Skills Diagram (wikimedia commons)

Berpikir kritis memiliki beberapa karakteristik, Emily R. Lai (2011) menyebutkan beberapa karakteristik yang harus dimiliki dalam kemampuan berpikir kritis yaitu di antaranya:

1. Menganalisis argumen, klaim, atau bukti
2. membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif atau deduktif
3. menilai atau mengevaluasi
4. membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Berpikir kritis merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan antara karakteristik yang satu dengan yang lainnya. Setiap argumen, klaim atau bukti harus dianalisis yang kesimpulan apakah dengan alasan induktif atau deduktif. Dari kesimpulan tersebut bias dinilai atau dievaluasi sehingga akan menghasilkan suatu keputusan atau suatu pemecahan masalah.

Hasil yang bisa diperlihatkan dalam *workshop* ini adalah perubahan sikap yang dapat ditemukan pada ciri-ciri perilaku kepemimpinan melalui kemandirian sebagai berikut:

1. Mampu menentukan nasib sendiri, segala sikap dan tindakan yang sekarang atau yang akan datang dilakukan oleh kehendak sendiri dan bukan karena orang lain atau tergantung pada orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh peserta Ketika diberikan pertanyaan tentang bagaimana mereka melakukan sesuatu untuk menggapai cita-citanya di masa mendatang.
2. Bertanggungjawab, yakni kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakan akan mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Dan bertanggungjawab dalam melaksanakan segala kewajiban baik itu belajar maupun melakukan tugas-tugas rutin. Hal ini juga didapatkan dari cara siswa menjawab pertanyaan yang diberikan terkait dengan apa yang akan dilakukan jika pada saat mengerjakan sesuatu peerjaan mengalami kendala dan hambatan.
3. Kreatif dan inisiatif, kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inisiatif sendiri dalam menghasilkan ide-ide baru. Dari 20 pertanyaan yang diajukan kepada 50 orang siswa tersebut didapatkan angka rata-rata menjawab pertanyaan dengan tuntas adalah sebanyak 15 pertanyaan, itu berarti lebih dari 50% pertanyaan tersebut bisa mendapatkan *feedback* yang baik dari merek

Sejalan dengan hal tersebut, Cece Wijaya (1995) yang menyebutkan ciri-ciri berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenal genal secara rinci bagian-bagian dari keputusan;
- b. pandai mendeteksi permasalahan;
- c. mampu membedakan ide yang relevan dengan ide yang tidak relevan;
- d. mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat;

- e. dapat membedakan antara kritik yang membangun dan merusak;
- f. mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat, dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain;
- g. mampu mendaftarkan segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif terhadap pemecahan masalah, ide dan situasi;
- h. mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya;
- i. mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh di lapangan;
- j. mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia;
- k. dapat membedakan konklusi salah dan tepat terhadap informasi yang diterima;
- l. mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa cara berpikir analisis kritis pada siswa yang lemah dapat dirangsang dengan melakukan sebuah pelatihan yang dilakukan secara baik dan simultan dengan pertanyaan-pertanyaan kunci. Sehingga dapat menggambarkan kekuatan pikiran siswa dalam memecahkan sebuah masalah.

KESIMPULAN

Workshop ini memberikan manfaat nyata dalam pengembangan analisis kritis siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, kemampuan menilai informasi yang lebih baik, dan keterampilan analitis yang ditingkatkan, siswa siap menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih terinformasi dan cerdas. Hal tersebut didapatkan dari 20 pertanyaan yang diajukan kepada 50 orang siswa tersebut didapatkan angka rata-rata menjawab pertanyaan dengan tuntas adalah sebanyak 15 pertanyaan, itu berarti lebih dari 50% pertanyaan tersebut bisa mendapatkan *feedback* yang baik dari mereka. Lebih lanjut, Individu tumbuh dengan pengalaman tanggungjawab yang sesuai dan terus meningkat. Sekali seorang dapat meyakinkan dirinya sendiri maka orang tersebut akan bisa meyakinkan orang lain dan orang lain akan bersandar kepadanya. Oleh karena itu, individu harus diberi tanggungjawab dan berawal dari tanggungjawab untuk mengurus dirinya sendiri.

REKOMENDASI

Keterampilan berpikir analisis menjadi salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh siswa, sehingga penting untuk selalu di latih dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Mandalika yang memberikan dana hibah pengabdian kepada masyarakat skema Internal Anggaran Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Elder, L., & Paul, R. (2009). *The Thinker's Guide to Critical and Creative Thinking*. Foundation for Critical Thinking.
- Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking*. Prentice Hall.
- Brookfield, S. (2012). *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*. Jossey-Bass.
- Fisher, A. (2011). *Critical Thinking: An Introduction*. Cambridge University Press.

- Halpern, D. F. (2014). *Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking* (5th ed.). Psychology Press.
- Haryanti, S., & Nugroho, S. E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Konsep Fotosintesis. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 7(3), 343-355.
- Kusumawati, M., & Yuniarti, Y. (2021). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Materi Ekosistem. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 8(1), 53-63.
- Lestari, N., Utomo, S. B., & Susetyarini, E. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Pembelajaran Pemecahan Masalah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Biologi*, 6(2), 333-340.
- Lipman, M. (2003). *Thinking in Education* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- McPeck, J. (1990). *Teaching Critical Thinking: Dialogue and Dialectic*. Routledge.
- Nosich, G. (2017). *Learning to Think Things Through: A Guide to Critical Thinking Across the Curriculum* (4th ed.). Pearson.
- Paul, R., & Nosich, G. (2015). *Critical Thinking: Foundation for Critical Thinking*.
- Sudrajat, A., & Kusumawati, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Model Diskusi Berbasis Masalah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 94-103.
- Tishman, S., Jay, E., & Perkins, D. (1993). Teaching Thinking Dispositions: From Transmission to Enculturation. *Theory into Practice*, 32(3), 147-153.